

PERAN PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BATANGTORU



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ILMI AMALIAH NASUTION
NIM. 2120100111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PERAN PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BATANGTORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ILMI AMALIAH NASUTION
NIM. 2120100111**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

PERAN PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BATANGTORU



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ILMI AMALIAH NASUTION
NIM. 2120100111



PEMBIMBING I

Dr. H. Akhril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIP.199109082025211024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Ilmi Amaliah Nasution

Padangsidimpuan, September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ilmi Amaliah Nasution yang berjudul "**Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II,



Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIP. 19910908 202521 1 024

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Amaliah Nasution
NIM : 2120100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BATANGTORU

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2003.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Ilmi Amaliah Nasution
NIM. 2120100111

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Amaliah Nasution
NIM : 2120100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PERAN PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BATANGTORU” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Ilmi Amaliah Nasution
NIM. 2120100111

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Amaliah Nasution
NIM : 2120100111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kelurahan Wek 1, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Ilmi Amaliah Nasution

NIM. 2120100111

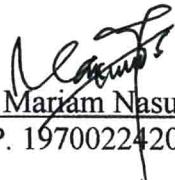


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Ilmi Amaliah Nasution
NIM : 2120100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru

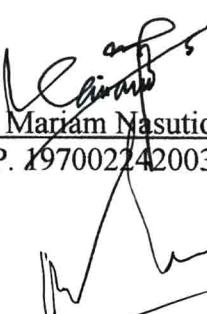
Ketua


Dr. Mariam Nasution, M. Pd.
NIP. 197002242003122001

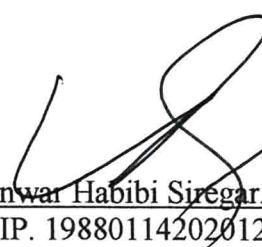
Sekretaris


Anwar Habibi Siregar, M. A. Hk
NIP. 198801142020121005

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M. Pd.
NIP. 197002242003122001


Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 195908111984031004


Anwar Habibi Siregar, M. A. Hk
NIP. 198801142020121005


Agung Kaisar Siregar, M. Pd.
NIP. 199109082025211024

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERAN PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VI SD MUHAMMADIYAH BATANGTORU

NAMA : Ilmi Amaliah Nasution
NIM : 2120100111

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 15 September 2025



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Ilmi Amaliah Nasution

NIM :2120100111

Judul :Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar PAI. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru?, pendekatan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?, apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena sifatnya deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI, siswa kelas VI, dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru PAI di kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru sudah cukup. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membimbing siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya minat belajar siswa, pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga, waktu pembelajaran yang terbatas, dan jumlah siswa yang banyak dengan karakteristik berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan inovasi dari guru dalam menggunakan pendekatan yang bervariasi agar motivasi belajar siswa dapat terus meningkat.

Kata Kunci : Peran, Pendekatan Guru, Motivasi Belajar, Siswa Kelas VI

ABSTRACT

Name : Ilmi Amaliah Nasution
Student ID : 2120100111
Title : The Role of Islamic Education Teacher Approaches in Increasing Learning Motivation of Grade VI Students at SD Muhammadiyah Batangtoru

This research is motivated by the low learning motivation of students in Islamic Education (PAI) classes, particularly among Grade VI students at SD Muhammadiyah Batangtoru. In this case, the teacher's approach plays a crucial role in encouraging students' enthusiasm and interest in learning Islamic Education. The research problems formulated in this study are: What is the description of learning motivation among Grade VI students at SD Muhammadiyah Batangtoru? What approaches are used by the teacher to enhance students' learning motivation? What are the obstacles faced by Islamic Education teachers in applying approaches to improve learning motivation in Grade VI?

This research uses a qualitative method with a case study approach, due to its descriptive and analytical nature. The data sources in this study include the Islamic Education teacher, Grade VI students, and their parents. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is ensured through triangulation techniques.

The results of the study indicate that the approach used by the Islamic Education teacher in Grade VI at SD Muhammadiyah Batangtoru is adequate. The teacher plays a crucial role in creating an enjoyable learning atmosphere and guiding students using approaches that align with their characteristics. However, there are several obstacles, such as students' lack of interest in learning, peer and family environmental influences, limited learning time, and the large number of students with diverse characteristics. Therefore, efforts are needed to increase teacher innovation in using varied approaches so that students' learning motivation can continue to improve.

Keywords: Role, Teacher's Approach, Learning Motivation, Grade VI Students

الملخص

الاسم : عَلِمْ عَمَلَيَةَ نَسُوتُون

رقم القيد : ٢١٢٠١٠١١١

العنوان : دور أساليب معلمى التربية الإسلامية في تعزيز دافعية التعلم لدى تلاميذ الصف السادس في
مدرسة محمدية بطنجتورو الابتدائية

انطلقت هذه الدراسة من انخفاض دافعية التلاميذ لتعلم مادة التربية الإسلامية، وخاصةً في الصف السادس بمدرسة محمدية بطنجتورو الابتدائية. وفي هذا السياق، فإن الأساليب التي يستخدمها المعلم تلعب دوراً كبيراً في إثارة الحماس والاهتمام لدى التلاميذ لتعلم مادة التربية الإسلامية. وقد تمحورت إشكالية البحث حول الأسئلة التالية: كيف هي صورة دافعية التعلم لدى تلاميذ الصف السادس؟ ما هي الأساليب التي يستخدمها المعلم لتعزيز دافعية التلاميذ؟ وما هي العقبات التي يواجهها معلم التربية الإسلامية في تطبيق هذه الأساليب؟

أُتُّبع في هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة، نظراً لطبيعته الوصفية التحليلية. ومصادر البيانات شملت معلم التربية الإسلامية، وتلاميذ الصف السادس، وأولياء أمورهم. وجمعت البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أما تحليل البيانات فتم من خلال تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. ولضمان صحة البيانات استخدمت تقنية التثليث.

أظهرت نتائج الدراسة أن الأساليب التي يستخدمها معلم التربية الإسلامية في الصف السادس كانت مناسبة إلى حدٍ ما. حيث يلعب المعلم دوراً مهماً في خلق جو تعليمي ممتع وتحفيزي لللاميذ بأساليب تتناسب مع خصائصهم. ومع ذلك، ظهرت بعض العقبات مثل ضعف رغبة التلاميذ في التعلم، وتأثير الأقران والبيئة الأسرية، وضيق الوقت الدراسي، وكثرة عدد التلاميذ وتتنوع خصائصهم. لذا، من الضروري أن يعمل المعلم على تجديد أساليبه وتتنوعها بشكل مستمر لتعزيز دافعية التعلم لدى التلاميذ.

الكلمات المفتاحية: الدور، أساليب المعلم، دافعية التعلم، تلاميذ الصف السادس

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul *"Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru"*. Disusun untuk melengkapai tugas dan syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak banyak pihak yang memberikan bantuan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada di bawah ini dengan kerendahan hati.

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan

waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.

6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum., Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Efendi Nasution, dan Ibunda tersayang Siti Hafsa Lubis. Dua sosok yang menjadi sumber kekuatan, dan semangat dalam hidup peneliti. Ayah, dengan kasih sayang dan nasihat yang selalu membimbing, senantiasa hadir dalam doa dan menjadi sumber keberanian. Ibu, dengan cinta, dukungan dan doa-doa terbaiknya, menjadi penopang utama dalam setiap perjuangan peneliti. Terimakasih atas segala cinta dan pengorbanan, hingga peneliti mencapai titik ini. Karya ini peneliti persembahkan sebagai wujud cinta dan hormat yang selamanya terpatri di hati peneliti.
8. Kepada seluruh keluarga besar peneliti. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan hingga peneliti bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Terimakasih kepada sahabat kos tercinta, Nurul Aini Ritonga dan Adelia Sari, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah peneliti. Terimakasih sudah menjadi keluarga kedua, berbagi kebersamaan yang penuh tawa, dan kesediaan untuk saling menjaga.
10. Terimakasih juga kepada Diana Dinda Harahap, Utami Harahap, Marwiyah Nasution, Elpina Adetia Dalimunthe dan Wika Akrani Tanjung, sahabat peneliti yang selalu setia memberikan dukungan. Terimakasih telah menjadi

bagian dari perjalanan ini, menemani peneliti dalam setiap proses suka maupun duka hingga skripsi ini terselesaikan.

11. Terimakasih juga kepada keluarga besar KKL Sionggoton dan PLP SMPN 1 Batangtoru, atas pengalaman dan kenangan berharga selama pelaksanaan kegiatan.
12. Teman-teman seangkatan PAI 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
13. Terkhusus kepada diri sendiri, Ilmi Amaliah Nasution. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini mungkin banyak kekurangan kerena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidimpuan, 25 Mei 2025
Peneliti

Ilmi Amaliah Nasution
NIM. 2120100111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	đommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... 	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
..... 	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.... 	fatḥah dan alif atau ya		a dan garis atas
... 	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
.... 	đommah dan wau		u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ڻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... viii

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Pendekatan Guru	15
3. Macam-Macam Pendekatan	17
4. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	28
B. Kajian Yang Relevan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35

D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pegolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian	42
1. Sejarah SD Muhammadiyah Batangtoru.....	42
2. Identitas Sekolah	43
3. Data Pelengkap.....	44
4. Keadaan Guru SD Muhammadiyah Batangtoru.....	45
5. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah Batangtoru.....	47
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SD Muhammadiyah Batangtoru.....	49
2. Pendekatan Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	54
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	61
C. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Schedule Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian	36
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	44
Tabel 4.2 Data Pelengkap	45
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Batangtoru	46
Tabel 4.4 Jumlah Siswa/Siswi Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru .	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi SD Muhammadiyah Batangtoru	34
Gambar 4.1 Profil SD Muhammadiyah Batangtoru.....	43
Gambar 4.2 Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru.....	47
Gambar 4.3 Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Batangtoru.....	49
Gambar 4.4 Membaca Do'a Sebelum Belajar.....	58
Gambar 4.5 Menjaga Kebersihan.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa di sekolah. Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah menanamkan nilai-nilai agama, membangun akhlak yang baik, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah. Dengan pendidikan agama yang efektif, siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara mendalam dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan sikap saling menghormati.

Pembelajaran pendidikan agama Islam seringkali menghadapi tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti minat atau kedisiplinan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh media sosial. Siswa yang tidak termotivasi cenderung kurang aktif, memiliki ketertarikan yang rendah terhadap materi, dan menunjukkan prestasi akademik yang tidak optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih aktif, tertarik pada materi, dan bersemangat untuk meraih hasil belajar yang maksimal.¹

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, siswa tidak memiliki

¹ Rahman F, *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama: Tantangan dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 45.

keinginan atau tekad untuk belajar dengan baik, apalagi mencapai hasil optimal.² Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, guru memiliki peran strategis sebagai motivator, pembimbing, dan pengarah. Guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menginspirasi dan membantu siswa mengatasi hambatan belajar.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوَعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ رَبُّكَ إِنَّهُ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa seorang pendakwah harus mampu menyesuaikan pendekatan dengan kondisi pendengarnya, menggunakan logika, emosi, dan dialog secara seimbang.⁴

Ayat ini memberikan isyarat bahwa dalam proses pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam, seorang guru hendaknya memotivasi dan mengarahkan siswa dengan hikmah, nasehat yang baik, dan pendekatan yang bijaksana. Dengan cara itu, motivasi belajar siswa akan lebih mudah tumbuh dan berkembang.

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 101.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 224.

⁴ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2016), hlm. 195.

Salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah akhlak guru. Guru yang memiliki akhlak mulia akan lebih mudah diterima oleh siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis. Dalam Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang harus memberikan contoh akhlak yang baik. Sikap sabar, penyayang, dan adil dalam mengajar sangat penting dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan siswa. Guru yang sabar dalam menghadapi kesulitan siswa akan lebih mudah mendorong mereka untuk terus berusaha. Sebaliknya, guru yang keras dan tidak sabar dapat membuat siswa merasa tertekan dan kehilangan minat dalam belajar.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru sangat penting untuk memahami kendala siswa dan memberikan solusi yang efektif. Pendekatan yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis dan meningkatkan motivasi siswa.

Akhlik seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap suasana kelas. Guru yang memiliki sikap ramah dan penuh perhatian akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, jika seorang guru bersikap otoriter dan kurang peduli terhadap kondisi siswa, maka mereka akan merasa tidak nyaman dan cenderung kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pendekatan guru yang berbasis pada akhlak yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pendekatan yang efektif memungkinkan guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memperkuat pemahaman nilai-nilai agama, dan membentuk karakter yang positif. Selain itu, pendekatan yang efektif juga membantu guru mengevaluasi metode pengajaran, memberikan umpan balik, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.⁵

SD Muhammadiyah Batangtoru adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang memiliki komitmen dalam membentuk siswa yang berakhlak islami dan berprestasi. Sekolah ini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu pilar utama dalam pembelajaran. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Batangtoru berpegang pada prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah Batangtoru, khususnya di kelas VI, peneliti menemukan bahwa terdapat satu guru pendidikan agama Islam, yaitu Ibu Meri Silvia. Beliau menyampaikan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran agama masih tergolong rendah. Beberapa siswa terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran, namun ada juga yang kurang termotivasi, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, kurang antusias dalam mengerjakan tugas, serta lemahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

⁵ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 93-94.

Pengamatan peneliti juga mendukung pernyataan tersebut, di mana siswa kelas VI menunjukkan kondisi yang serupa, meskipun upaya pendekatan oleh guru telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengajian lebih mendalam mengenai pendekatan yang dilakukan oleh guru, serta upaya untuk memperbaiki dan mengoptimalkannya agar motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan yang lebih efektif diharapkan mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran agama Islam di kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru. Mengingat dalam lingkungan sekolah sering di temukan siswa yang kurang antusias dan tidak sepenuhnya termotivasi untuk mengikuti pelajaran agama, pendekatan guru menjadi faktor kunci.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membangun minat dan

motivasi siswa agar mereka lebih tertarik, bersemangat, dan disiplin dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan yang diterapkan oleh para guru, baik secara individual maupun kolektif, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Peran

Peran merujuk pada fungsi atau tanggung jawab yang dijalankan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

2. Pendekatan Guru

Pendekatan guru mengacu pada cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁷

3. Meningkatkan motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar berarti mendorong siswa untuk memiliki minat, semangat, dan kesadaran dalam belajar, baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik.⁸

⁶ Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022) hlm. 56.

⁷ Hamzah Budi Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023) hlm. 35.

4. Siswa

Siswa adalah peserta didik tingkat SD yang menjadi subjek pembelajaran. Mereka memiliki berbagai karakteristik, baik dari segi perkembangan kognitif, emosional, maupun sosial, yang memengaruhi bagaimana mereka merespon pendekatan guru dalam proses belajar.⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru?
2. Pendekatan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru.

⁸ Sardiman Amiruddin, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023) hlm. 120.

⁹ Zubaidah, *Psikologi Perkembangan Anak di Sekolah Dasar* (Surabaya: UPT Pendidikan, 2023) hlm. 34.

2. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dan pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru.
2. Sumbangan pemikiran kepada guru pendidikan agama Islam di kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru untuk menerapkan pendekatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) pada UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi: hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Pembahasan, sub bahasan dan dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan menguraikan secara ringkas seluruh alur penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi ini tercermin dalam aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Seseorang yang memiliki tujuan tertentu akan memiliki motivasi yang kuat, dan akan melakukan segala upaya untuk mencapainya. Motivasi sangat penting dalam proses belajar. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan melakukan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan tidak memenuhi kebutuhannya. Apa yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik bagi individu tertentu jika tidak berkaitan dengan kebutuhannya.

Dalam pandangan Islam, motivasi untuk menuntut ilmu merupakan jalan menuju kemuliaan. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar bukan sekedar usaha intelektual, melainkan juga bentuk ibadah yang lahir dari motivasi spiritual untuk keluar dari kegelapan menuju cahaya pengetahuan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan senantiasa terdorong untuk memperbaiki diri, memperluas wawasan, serta memberikan manfaat bagi lingkungannya. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting sebagai penggerak utama

dalam membebaskan diri dari kebodohan dan meraih kemuliaan, baik di hadapan Allah maupun di tengah kehidupan masyarakat.¹

Menurut Hamzah (2017) motivasi adalah proses menggerakkan dan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan dari suatu perilaku, sehingga motif dan pendukungnya terdapat dalam konsep sesuai kebutuhan bagi siswa untuk maju dengan cepat. Hamzah mengatakan ada enam tanda motivasi belajar, khususnya yang menyertainya:

- a. Ada kerinduan yang tak henti-hentinya untuk maju
- b. Ada kekhawatiran dan kebutuhan dalam belajar
- c. Ada harapan dan kerinduan untuk apa yang akan dating
- d. Ada apresiasi dalam belajar
- e. Ada pembelajaran menarik yang berhasil
- f. Ada lingkungan belajar yang luar biasa²

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Zoltan Dornyei (2020) menjelaskan bahwa motivasi bukan hanya soal dorongan dari luar (ekstrinsik), tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang membayangkan masa depannya dan bagaimana pengalaman belajarnya sehari-hari.³

¹ Marfu'ah dan Affandi, "Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 4, (2024), hlm. 102.

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 3.

³ Zoltan Dornyei, *Innovations and Challenges in Language Learning Motivation* (New York: Routledge, 2020) hlm 42.

Motivasi, dalam pemahaman umum di masyarakat, sering kali diartikan sebagai “dorongan” atau “semangat”. Motivasi berfungsi sebagai faktor penting yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal,⁴ berperan sebagai motor penggerak yang mengarahkan perilaku belajar siswa ke tujuan tertentu.⁵

Istilah motivasi mencakup semua gejala yang melibatkan rangsangan perilaku menuju suatu tujuan, di mana gerakan menuju tujuan tersebut belum terjadi sebelumnya. Motivasi adalah proses menciptakan, memelihara, dan mengendalikan minat. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk belajar, yang kemudian mengubah tingkah lakunya sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai. Perubahan ini mempengaruhi cara berfikir individu tentang perilaku dan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran yang berhasil sulit dilakukan jika siswa tidak termotivasi untuk belajar.⁶

Motivasi merupakan salah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, memahami materi dengan lebih baik, serta menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

⁴ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal: Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 8, (2021), hlm. 290.

⁵ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 112.

⁶ Neni Elvira, dkk. “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Jurnal: Literasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2022), hlm. 352.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, Guru memiliki peran sentral dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengkombinasikan berbagai pendekatan, seperti pendekatan personal, pendekatan kontekstual dan pendekatan emosional, akan lebih efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa.⁷

Motivasi belajar juga sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter religius siswa untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, motivasi belajar diperlukan untuk mendorong kesadaran siswa tentang pentingnya ilmu agama sebagai panduan dalam kehidupan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran. Mereka berusaha tidak hanya memahami mata pelajaran, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi sering kali pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengamalkan materi pelajaran. Motivasi belajar yang kuat dapat mengarahkan siswa tidak hanya untuk berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga dapat membentuk perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik.⁸

Motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk ketahanan mental dan spiritual siswa. Dalam menghadapi tantangan era modern yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam,

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023), hlm. 80.

⁸ Muhammad Nasution, *Pendekatan Pendidikan Islam Terpadu*, (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 162.

motivasi belajar agama dapat menjadi pelindung dari pengaruh negatif. Karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan memiliki pemahaman agama yang mendalam dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan ajaran islam.⁹

a. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Rena Rismayanti (2023) motivasi dalam pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹⁰

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini terjadi karena faktor internal yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa memerlukan rangsangan eksternal, sebab dorongan untuk bertindak sudah ada dalam diri individu tersebut. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berpengaruh dalam proses belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan, cita-cita, kebutuhan dan tujuan individu untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan berfokus pada tujuan untuk menjadi individu yang berpendidikan, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang sungguh-sungguh ingin meraih tujuan ini harus belajar, karna tanpa pengetahuan, tujuan tersebut tidak akan tercapai.

⁹ Rahman Abdullah, *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Surabaya: UIN Press, 2022), hlm. 200.

¹⁰ Ali Hasan, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), hlm. 210.

Dorongan ini berasal dari dalam diri mereka, dipicu oleh kebutuhan untuk menjadi seseorang yang berpendidikan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang muncul dari lingkungan luar yang dapat memengaruhi individu untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.¹¹

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Tyas Palupi (2015) memiliki 5 indikator yaitu:

- 1) Rasa senang dan ketertarikan
- 2) Minat dan perhatian
- 3) Keaktifan dan dorongan untuk berprestasi
- 4) Semangat dalam belajar
- 5) Keinginan kuat untuk memahami¹²

2. Pendekatan Guru

Pendekatan guru merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan siswa, menciptakan lingkungan

¹¹ Rena Rismayanti, dkk. "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia", *Jurnal: Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, (2023), hlm. 253.

¹² Tyas Palupi, Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kompetensi Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

pembelajaran yang kondusif, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Dalam pendidikan agama Islam, pendekatan ini bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan materi tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru yang menggunakan pendekatan efektif dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan penuh nilai spiritual.¹³ Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah bersabda: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim laki-laki dan perempuan* (H.R Ibnu Majah).¹⁴

Hadist ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban, sehingga seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar mereka tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga memiliki semangat dalam mencarinya. Hal ini dapat dicapai dengan pendekatan yang baik, yang tentunya harus didukung oleh akhlak yang luhur.

Pendekatan yang dilakukan seorang guru sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi. Guru memiliki peran penting sebagai motivator

¹³ Imam Zainuddin, *Strategi Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2023) hlm. 45.

¹⁴ Mahmud Zuhri, *Hadist-Hadist Terpilih dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2023), hlm. 45.

yang mampu mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri dan membangun rasa percaya diri. Pendekatan yang baik adalah pendekatan yang memahami kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka. Hal ini membantu siswa mengatasi hambatan internal maupun eksternal dalam belajar, seperti kurangnya kepercayaan diri atau lingkungan yang tidak mendukung.¹⁵

Pendekatan guru juga perlu memperhatikan relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyampaian materi yang relevan akan membuat siswa merasa bahwa pelajaran agama bukan hanya teori, tetapi memiliki aplikasi praktis yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.¹⁶

3. Macam-Macam Pendekatan

Menurut Zulkifli Muhammad (2022) pendekatan yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dibagi menjadi 5:

a. Pendekatan Personal (*Syakhṣi*)

Pendekatan personal dalam pendidikan agama Islam merupakan pendekatan yang menekankan pada interaksi individual antara guru dan siswa, dengan fokus pada pengembangan setiap siswa sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada hubungan yang lebih mendalam

¹⁵ Mohammad Sutrisno, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022) hlm. 89.

¹⁶ Nurul Hasanah, *Inovasi Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2024) hlm. 33.

antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kondisi emosional, sosial dan spiritual siswa. Guru pendidikan agama Islam yang menggunakan pendekatan personal berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pendekatan ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena agama tidak hanya dipelajari secara intelektual, tetapi juga dihayati secara emosional dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam yang memahami latar belakang pribadi dan tantangan yang dihadapi siswa dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru bisa lebih peka terhadap kesulitan belajar yang mungkin dihadapi siswa dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Memahami latar belakang siswa, termasuk lingkungan sosial dan keluarga, membantu guru dalam memberikan bimbingan yang lebih personal dan relevan. Pendekatan personal ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa didengar dan diberi perhatian yang cukup.¹⁷

Pendekatan personal sangat efektif karena siswa yang merasa terlibat secara personal dengan gurunya cenderung memiliki motivasi

¹⁷ Zulkifli Muhammad, *Pendekatan Personal Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2022), hlm. 45.

intrinsik yang lebih tinggi. Guru yang berinteraksi secara personal dengan siswa, mendengarkan masalah mereka, dan memberikan umpan balik positif akan menciptakan rasa dihargai dalam diri siswa. Hal ini memicu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, karena mereka tidak hanya melihat belajar sebagai tugas akademis, tetapi juga sebagai upaya untuk memenuhi harapan dan potensi mereka. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih terhubung dengan proses belajar, yang berdampak pada peningkatan partisipasi aktif mereka di kelas.¹⁸

Pendekatan ini membantu guru dalam memberikan bimbingan emosional dan spiritual kepada siswa, terutama dalam menghadapi tantangan yang dapat mengganggu motivasi mereka. Siswa tidak akan termotivasi untuk belajar jika kebutuhan emosional mereka tidak terpenuhi. Guru pendidikan agama Islam yang memahami kebutuhan ini dapat memberikan dukungan yang tepat, yang membuat siswa lebih siap untuk belajar dan tumbuh secara spiritual. Pendekatan personal juga memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar individu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Pendidikan harus memperhatikan aspek individu secara keseluruhan, termasuk emosional dan spiritualitas siswa. Peran pendekatan personal dalam pendidikan agama Islam adalah

¹⁸ Abdul Hamid Al-Attas, “Personal Approach in Islamic Education to Enhance Learning Motivation”, *Journal: Educational Psychology in Islamic Education*, Vol. 14, No. 1, (2023), hlm. 56.

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai, didengar, dan didukung dalam proses belajar, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Humanistik (*Insāniyyah*)

Pendekatan humanistik dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang menekankan pengembangan individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi diri mereka. Dalam konteks pendidikan di SD, pendekatan humanistik sangat penting karena anak-anak berada dalam fase krusial untuk pengembangan karakter dan identitas. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menemukan makna dan relevansi dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dihargai dan berperan dalam pengalaman belajar mereka. Ketika siswa memiliki kendali atas pembelajaran mereka, mereka lebih cenderung untuk bersemangat dan bermotivasi tinggi.¹⁹

Di tingkat SD, siswa sering kali memiliki beragam minat dan kemampuan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan humanistik memungkinkan guru untuk mengenali dan menghargai perbedaan ini.

¹⁹ Muhammad Amin, “Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran: Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa”, *Jurnal: Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 2, (2022), hlm. 40-43.

Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar dan berinteraksi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.²⁰

Hubungan baik antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh guru, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hubungan ini menjadi dasar untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa tidak takut untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.²¹

c. Pendekatan Islami (*Islamiyyah*)

Pendekatan islami merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah.

Guru dapat memotivasi siswa untuk belajar bukan hanya untuk meraih nilai atau prestasi, tetapi juga sebagai tanggung jawab spiritual.

²⁰ Suhandi Susilo, "Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Islam", *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, (2023), hlm. 85.

²¹ Dewi Yuliana, "Hubungan Interpersonal dalam Pendekatan Humanistik", *Jurnal: Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, (2024), hlm. 110.

Guru yang menerapkan pendekatan islami berupaya membangun motivasi intrinsik dengan mengingatkan siswa bahwa belajar adalah bagian dari ibadah yang jika dilakukan dengan niat ikhlas maka akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Pendekatan islami mencakup penyampaian kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan ulama besar Islam yang menunjukkan teladan dalam ketekunan, kesabaran, dan semangat dalam menuntut ilmu. Kisah-kisah tidak hanya menginspirasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mencontoh karakter para tokoh Islam dalam hal semangat belajar.

Guru yang mengadopsi pendekatan islami juga menekankan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab dalam proses belajar. Dalam Islam, ilmu yang bermanfaat tidak hanya terkait dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ilmu tanpa amalan atau tanpa disertai akhlak baik akan kehilangan nilainya sebagai ibadah. Dengan cara ini, siswa didorong tidak hanya untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendekatan islami juga menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan siswa yang didasari oleh rasa kasih sayang, penghormatan, dan doa. Guru yang peduli terhadap perkembangan spiritual siswa tidak

hanya memberikan pengajaran, tetapi juga mendoakan keberhasilan mereka, sesuai dengan ajaran Islam. Hubungan yang penuh kasih ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar karena mereka merasakan kedulian guru terhadap kesuksesan mereka, baik di dunia maupun akhirat. Dengan menerapkan pendekatan islami, siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak hanya untuk meraih kesuksesan akademis, tetapi juga untuk menjadi pribadi berakhlak mulia yang berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai nilai-nilai Islam.²²

d. Pendekatan Keteladanan (*Uswah*)

Pendekatan keteladanan dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, adalah salah satu pendekatan yang penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan tindakan. Keteladanan menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, keteladanan sudah menjadi bagian penting dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama bagi umat Islam, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21.

²² Nila Ayu Aprina,, Samsul Hakim, Alfan Hadi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, Vol. 1, No. 1, (2024), hlm. 11.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرِدُ جُوَالُ اللَّهِ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²³

Dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah agar kaum mukminin meneladani Rasulullah dalam ucapan, perbuatan, dan seluruh keadaan beliau. Rasulullah merupakan contoh yang sempurna dalam kesabaran, keteguhan hati, dan ketulusan dalam membela agama Allah pada saat perang Ahzab.²⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa keteladanan adalah metode yang sangat efektif dalam mendidik umat. Nabi Muhammad tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mencontohkan langsung perilaku yang sesuai dengan ajaran tersebut. Hal ini menggarisbawahi betapa pentingnya keteladanan dalam pendidikan, di mana siswa belajar melalui apa yang mereka amati dari guru.

Pendekatan keteladanan lebih efektif daripada metode-metode lainnya karena manusia secara alami cenderung meniru apa yang mereka lihat. Dan belajar melalui contoh nyata lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan hanya mendengar nasihat.²⁵

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), Hlm. 336.

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hlm. 420.

²⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 143.

Guru yang berakhlak baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama akan lebih mudah diteladani oleh siswa, karena mereka melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh keteladanan sangat kuat dalam proses pendidikan. Ia menyatakan bahwa apa yang dilihat langsung oleh siswa memiliki pengaruh emosional yang lebih mendalam daripada perintah verbal.²⁶ Guru yang memberikan contoh baik dalam hal religiusitas, kedisiplin, dan etika akan lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa secara efektif.

Keteladanan tidak hanya penting di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat.²⁷ Guru yang menjadi teladan di dalam dan di luar kelas akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan keteladanan adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat gurunya juga disiplin dan bersemangat dalam mengajar.²⁸

Guru yang menunjukkan keteladanan tidak hanya membantu siswa dalam hal pencapaian akademis, tetapi juga dalam pengembangan moral dan spiritual mereka. Keteladanan guru berperan besar dalam membentuk karakter siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku

²⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), hlm. 210.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metode Penelitian Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 85.

²⁸ Muhammad Fadhil, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 97.

yang mereka lihat setiap hari.²⁹ Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi bagian dari pengembangan diri sebagai pribadi yang berkarakter.

Pendekatan keteladanan menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai panutan moral dan intelektual berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap belajar, baik secara akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pendekatan Pembiasaan (*Ta’wīd*)

Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di SD kelas VI. Pada usia ini, anak-anak mulai memasuki tahap perkembangan yang memungkinkan mereka untuk memahami ajaran agama serta nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penerapan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam dapat membantu membentuk karakter dan memperkuat motivasi mereka untuk belajar, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

Misalnya membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan ketenangan dalam belajar, karena aktivitas ini terbukti memberikan dampak menenangkan bagi hati. Begitu pula dengan

²⁹ Zubaidi, *Pendidikan Karakter: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023) hlm. 134.

pembiasaan sholat berjama'ah, yang dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab. Pembiasaan berdo'a sebelum memulai pelajaran juga berperan penting dalam membentuk rasa syukur dan meningkatkan kepercayaan diri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pembiasaan dalam pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, yang berdampak positif pada peningkatan motivasi mereka dalam belajar.³⁰

Pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kedisiplinan, kebiasaan positif, serta rasa tanggung jawab. Siswa yang terbiasa melakukan sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan berperilaku akhlak mulia akan merasakan hubungan langsung antara aktivitas keagamaan dan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka. Pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai, tetapi sebagai pedoman hidup yang membantu siswa dalam menghadapi tantangan sehari-hari.³¹

4. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa menjadi salah satu

³⁰ Muhammad Alfian dan Hamid Ramadhan, "Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Pembiasaan dan Faktor Pengaruhnya", *Jurnal: Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2022), hlm. 109.

³¹ Abdul Zuhdi, "Pendekatan Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 2, (2023), hlm. 45.

aspek penting yang menentukan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, tidak sedikit guru menghadapi berbagai kendala dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Kendala-kendala tersebut bukan hanya berasal dari dalam diri siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sistem pendidikan, keluarga, hingga keterbatasan guru dalam mengelola kelas secara optimal.³²

Berikut beberapa kendala utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Waktu Pembelajaran Agama yang Terbatas

Salah satu kendala utama adalah terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama Islam dalam struktur kurikulum. Umumnya, pelajaran PAI hanya mendapatkan alokasi waktu 2 jam pelajaran (90 menit) /minggu, yang tentu tidak cukup untuk membahas materi yang bersifat konseptual dan afektif sekaligus membentuk karakter peserta didik. Dalam waktu yang singkat tersebut, guru dituntut menyampaikan materi, menerapkan pendekatan dan membentuk perilaku siswa, yang dalam praktiknya sangat sulit diwujudkan secara optimal. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena materi disampaikan terlalu cepat dan tidak sempat dikaitkan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.³³

b. Kurangnya Minat dan Dukungan dan Pengaruh Lingkungan

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 23.

³³ Darmawati dan Siddiq, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMPN 38 Bulukumba”, *Journal of Gurutta Education*, Vol. 1, No. 2, (2021), hlm. 4.

Kendala berikutnya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran agama. Banyak siswa menganggap pelajaran PAI membosankan karena terlalu banyak hafalan, tidak kontekstual, dan metode yang digunakan guru monoton. Kondisi ini diperparah dengan minimnya dukungan dari orang tua yang tidak mengarahkan anak-anak mereka untuk menganggap penting pembelajaran agama. Lingkungan sosial dan teman sebaya yang kurang mendukung juga membuat siswa enggan untuk belajar lebih serius. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi rendah, bahkan beberapa siswa bersikap pasif atau tidak peduli terhadap pembelajaran.³⁴

c. Karakteristik Siswa yang Beragam

Faktor lain adalah perbedaan karakteristik siswa dalam satu kelas. Setiap siswa memiliki latar belakang, tingkat kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menentukan pendekatan yang sesuai bagi seluruh siswa. Guru harus mampu mengelola kelas yang heterogen secara efektif agar tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau kehilangan minat. Kegagalan dalam memahami karakteristik siswa dapat menyebabkan kesenjangan dalam proses pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi belajar.³⁵

³⁴ Jannah dan Mahfud, “Strategi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar”, *Jurnal Mimbar Akademika*, Vol. 9, No. 1, (2024), hlm. 20.

³⁵ Umamah, “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, Vol. 5, No. 2, (2023), hlm. 30.

B. Kajian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:

1. Damayanti Sihombing, Skripsi, dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.³⁶ Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data/display data, menarik kesimpulan/melaksanakan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan kurang termotivasi dalam belajar, sehingga guru pendidikan agama Islam perlu berkreasi dan berinovasi untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai faktor utama dalam membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Asmadianto, Skripsi, dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

³⁶ Damayanti Sihombing, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”.³⁷ Dalam penelitiannya, metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data/display data, menarik kesimpulan/melaksanakan verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar, telah meningkat melalui pendekatan yang diterapkan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru meliputi pendekatan keteladanan kepada siswa secara konsisten tanpa rasa bosan.

3. Yuni Ernila, Skripsi, dengan judul “Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Yang Kurang Aktif Secara Individu di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Palembang”.³⁸ Dalam penelitiannya, metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data/display data, menarik kesimpulan/melaksanakan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam

³⁷ Asmadianto, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014).

³⁸ Yuni Ernila, “Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Yang Kurang Aktif Secara Individu di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

Mengatasi Siswa Yang Kurang Aktif Secara Individu di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Palembang sudah dilaksanakan secara baik oleh guru Pendidikan Agama Islam ditempat tersebut.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang kurang aktif adalah melalui pendekatan individual. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dapat segera diketahui. Setelah diketahui, guru dapat memperbaiki kondisi tersebut melalui pendekatan ini, sehingga siswa yang kurang aktif dapat lebih terlibat atau menjadi lebih aktif daripada sebelumnya.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Peningkatan Keaktifan/Motivasi Belajar Siswa, dan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan subjek penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah diterbitkannya surat izin riset, yaitu sejak tanggal 17 Maret 2025 hingga 17 April 2025. Adapun pembagian waktu yang diterapkan oleh peneliti dalam upaya penyelesaian penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Daftar Schedule Penelitian

Time Schedule Penelitian		
No	Uraian Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pengajuan Judul	17 September 2024
2	ACC Judul	23 September 2024
3	Bimbingan Proposal	1 November 2024 – 3 Januari 2025
4	ACC Proposal Pembimbing 2	25 November 2024
5	ACC Proposal Pembimbing 1	3 Januari 2025
6	Seminar Proposal	5 Maret 2025
7	Pengumpulan Data	9 April 2025 - 15 April 2025
8	Pengolahan Data	16 April 2025 - 30 April 2025
9	Penyajian Data	1 Mei 2025 - 4 Mei 2025
10	Bimbingan Skripsi	5 Mei 2025 – 26 Juni 2025
11	ACC Skripsi Pembimbing 2	8 Mei 2025
12	ACC Skripsi Pembimbing 1	26 Juni 2025
13	Seminar Hasil	31 Juli 2025
14	Sidang Munaqasah	24 September 2025

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Batangtoru, yang berlokasi di Kelurahan Wek III, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat pada peta berikut:

Gambar 3.1
Peta Lokasi SD Muhammadiyah Batangtoru



Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam motivasi belajar siswa, khususnya di kelas VI. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk melakukan penelitian guna mencari solusi yang tepat serta memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan

¹ Google Maps, “SD Muhammadiyah Batangtoru” , diakses pada 16 April 2025, melalui <https://www.google.com/maps>.

motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan kondisi yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu, dengan fokus pada situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif menggunakan data dalam bentuk kalimat, skema, dan gambar, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau keyakinan dari orang-orang yang diteliti, yang tidak dapat diukur secara numerik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu fenomena dari sudut pandang yang diteliti.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati mengumpulkan data sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian ini adalah seorang guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk pada pihak atau objek tempat data diperoleh atau dikumpulkan. Sementara itu *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus untuk memilih sampel yang dianggap relevan dan layak untuk penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan teknik ini adalah seorang guru pendidikan agama Islam dan 6 orang siswa kelas VI, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Daftar Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Meri Silvia	Perempuan	Guru PAI
2	Halimah	Perempuan	Siswa
3	Nur Ainun	Perempuan	Siswa
4	Nur Aisyah	Perempuan	Siswa
5	Juanda	Laki-laki	Siswa
6	Rifaldo	Laki-laki	Siswa
7	Ahmad Fadil	Laki-laki	Siswa

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data antara lain adalah observasi dan

wawancara. Dalam konteks penelitian ini, sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- a. Guru PAI, guru yang memiliki pengalaman mengajar di SD Muhammadiyah Batangtoru, khususnya kelas VI.
- b. Siswa kelas VI, siswa yang aktif dalam pembelajaran PAI dan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pendekatan guru memengaruhi motivasi belajar mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diambil dari sumber kedua atau sumber sekunder yang diperlukan. Data ini berasal dari sumber yang bukan merupakan sumber asli dari informasi atau data penelitian. Sumber data yang diperoleh adalah guru, buku-buku, jurnal dan yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini sumber data yang dapat dipilih adalah Kepala Sekolah, sebagai pihak yang mengamati kinerja guru dan perkembangan motivasi belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut dibawah ini peneliti jelaskan secara rinci:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.³ Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Batangtoru, untuk memotivasi belajar siswa khususnya kelas VI.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi mandala mengenai suatu fenomena.⁴ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dimana penelitian terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan.

Selanjutnya, daftar pertanyaan yang telah disusun ditujukan pada 6 siswa kelas VI dan guru pendidikan agama Islam di kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru yaitu Ibu Meri Silvia, S.Pd.

³ Nana Syaodih Sumadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022) hlm. 78.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023) hlm. 150.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen tertulis, foto, rekaman, atau arsip lainnya yang relevan dengan penelitian.⁵ Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai bagian dari sumber data yaitu meliputi sejarah pendirian, keadaan guru dan keadaan siswa yang ada kaitannya dengan SD Muhammadiyah Batangtoru.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemerikasaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023) hlm. 274.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (2019), analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada penelitiannya serta dicari tema dan pola penelitiannya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga hasil data yang telah direduksi dapat disajikan sedangkan data yang tidak diperlukan dapat dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahapan ini, peneliti mencoba menyajikan data diri hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta yang didapatkan dilokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

⁶ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2019) hlm. 10

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahapan ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang dilakukan serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SD Muhammadiyah Batangtoru

SD Muhammadiyah Batangtoru merupakan salah satu satuan pendidikan dasar swasta yang berlokasi di wilayah Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menjadi bagian dari lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, yang dikenal sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang aktif dalam bidang dakwah, sosial, dan pendidikan. Berdiri sejak tahun 1970, SD Muhammadiyah Batangtoru telah mengalami berbagai perkembangan baik dari segi fasilitas, sistem pembelajaran, maupun kualitas sumber daya manusianya. Legalitas pendiriannya diperkuat dengan adanya Surat Keputusan (SK) pendirian dengan nomor 1833/05/A.1987, dan sejak awal berdirinya, status kepemilikan sekolah ini berada di bawah yayasan, yang menjamin kelangsungan operasional serta arah pengembangan pendidikan sesuai visi misi Muhammadiyah.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, SD Muhammadiyah Batangtoru saat ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 98 siswa yang tersebar dalam beberapa tingkat kelas. Seluruh siswa dibimbing dan dididik oleh tenaga pendidik sebanyak 8 orang guru yang telah memiliki kualifikasi di bidangnya masing-masing serta berkomitmen tinggi dalam

menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bernilai islami. Kepemimpinan sekolah saat ini dipegang oleh Ibu Rahma Wati Batubara, S.Pd., yang menjabat sebagai kepala sekolah.

Setelah menjelaskan secara rinci mengenai sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Batangtoru, pada bagian ini disajikan dokumentasi berupa profil sekolah. Gambar ini menampilkan tampak depan bangunan sekolah sebagai representasi fisik dari keberadaan SD Muhammadiyah Batangtoru, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Profil SD Muhammadiyah Batangtoru



Sumber Data: SD Muhammadiyah Batangtoru Tahun 2025¹

2. Identitas Sekolah

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang profil penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Dokumentasi SD Muhammadiyah Batangtoru, 2025.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

NO	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Muhammadiyah Batangtoru
2	NPSN	10220772
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Swasta (di bawah naungan Muhammadiyah)
5	Akreditasi Sekolah	C
6	Alamat Sekolah	Jl. SM. Raja Desa Wek III Batangtoru
	Kode Pos	22738
	Kelurahan	Wek III
	Kecamatan	Batangtoru
	Kabupaten/Kota	Tapanuli Selatan
	Provinsi	Sumatera Utara
	Negara	Indonesia

3. Data Pelengkap

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman mengenai identitas sekolah, disajikan data pelengkap yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Pelengkap

NO	Uraian	Keterangan
1	SK Pendirian Sekolah	1833/05/A. 1987
2	Tahun SK Pendirian Sekolah	1970
3	Status Kepemilikan	Yayasan
4	Luas Tanah Milik	399 M
5	Email	sdmuhammadiyah96@gmail.com

4. Keadaan Guru SD Muhammadiyah Batangtoru

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan melibatkan dua komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, terutama dalam pendidikan formal seperti sekolah. Tanpa kehadiran salah satu diantara keduanya, maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain pendidik dan peserta didik, di sekolah juga terdapat tenaga kependidikan yang bertugas mengelola berbagai urusan administrasi, tata usaha, dan keperluan lainnya yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Jumlah guru di SD Muhammadiyah Batangtoru sebanyak 8 orang, sedangkan jumlah peserta didik adalah 98 orang.

Adapun rincian jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Batangtoru

NO	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	52
2	Perempuan	46
3	Keseluruhan	98

Tabel 4.4
Jumlah siswa/siswi kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru

NO	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	10
3	Keseluruhan	23

Pada bagian ini disajikan dokumentasi siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru yang diambil secara langsung oleh peneliti selama proses pengumpulan data, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru



Sumber Data: SD Muhammadiyah Batangtoru Tahun 2025²

5. Visi dan Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Batangtoru

Pada dasarnya setiap SD diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan memalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SD yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SD Muhammadiyah Batangtoru begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Adapun visi dan misi SD Muhammadiyah Batangtoru sebagai berikut:

² Dokumentasi Peneliti, 9 April 2025.

a. Visi SD Muhammadiyah Batangtoru

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, jujur, terampil, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi SD Muhammadiyah Batangtoru

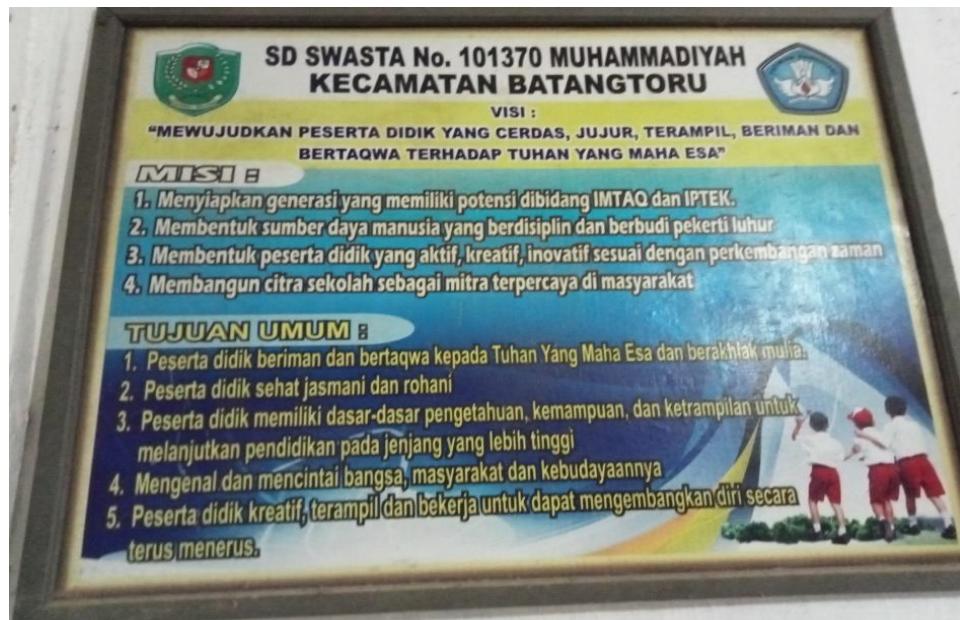
- 1) Menyiapkan generasi yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang berdisiplin dan berbudi pekerti luhur
- 3) Membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

c. Tujuan SD Muhammadiyah Batangtoru

- 1) Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Peserta didik sehat jasmani dan rohani
- 3) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- 5) Peserta didik kreatif, terampil, dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

Sebagai pelengkap dari uraian mengenai visi, misi, dan tujuan SD Muhammadiyah Batangtoru, berikut ditampilkan dokumentasi pendukung, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Batangtoru



Sumber Data: Diperoleh dari SD Muhammadiyah Batangtoru Tahun 2025³

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Gambaran motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru

Allah menganugerahkan kepada setiap manusia akal fikiran sebagai salah satu bentuk kasih sayang-Nya, sehingga manusia diberi keistimewaan untuk dapat berfikir, memahami, dan menuntut ilmu. Dalam Islam, menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi, bahkan menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Semangat belajar tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga

³ Dokumentasi Peneliti, 9 April 2025.

menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengembangkan diri agar berguna bagi agama, bangsa, dan keluarga. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan, karena dengan motivasi, siswa akan lebih tekun, ulet, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru, khususnya di kelas VI, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa sangat beragam. Ada siswa yang terlihat antusias dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi, namun ada pula yang terlihat kurang bersemangat, pasif, bahkan terkadang cenderung mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa belum merata dan masih membutuhkan perhatian serta pendekatan khusus dari guru, orangtua, maupun lingkungan sekitar.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di SD Muhammadiyah Batangtoru, diketahui bahwa secara umum motivasi belajar siswa kelas VI sudah berada dalam kategori cukup baik, namun belum maksimal. Masih ada sebagian siswa yang belajar hanya karena tuntutan atau kewajiban, bukan karena kesadaran dan keinginan dari dalam diri sendiri.

⁴ “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 9 April 2025.

Guru berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sangat beragam, mulai dari lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, media sosial, hingga pendekatan guru di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meri Silvia, S.Pd, merupakan seorang guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Batangtoru:

“Saya selalu menanamkan semangat kepada siswa bahwa belajar itu penting, bukan hanya untuk nilai, tapi juga sebagai bekal hidup di masa depan. Terkadang saya memberikan motivasi dengan cerita-cerita inspiratif atau kisah-kisah sahabat Nabi yang gemar menuntut ilmu agar siswa merasa terdorong untuk rajin belajar.”⁵

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VI. Halimah (12 tahun) menyatakan:

“Saya senang belajar PAI, saya merasa termotivasi belajar supaya bisa membuat orangtua saya bangga. Ibu saya selalu memberi hadiah seperti buku cerita kalau nilai saya bagus, jadi saya semangat belajar supaya bisa dapat hadiah lagi.”⁶

Sedangkan siswa bernama Fadil (11 Tahun) berpendapat:

“Saya kadang malas belajar kalau pelajarannya susah, apalagi kalau gurunya cepat menjelaskan. Tapi kalau gurunya sabar dan pelan-pelan menerangkan, saya jadi semangat belajar dan lebih gampang paham.”⁷

Siswa lain bernama Ainun (11 Tahun) menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Kalau suasana kelas ramai dan ribut, saya jadi malas belajar. Tapi kalau suasananya tenang, saya jadi lebih fokus dan termotivasi untuk memperhatikan pelajaran.”⁸

⁵ Meri Silvia, Guru PAI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kantor*, 15 April 2025, Pukul 13.35 WIB.

⁶ Halimah, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 14 April 2025, Pukul 09.45 WIB.

⁷ Ahmad Fadil, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 14 April 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁸ Nur Ainun, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 14 April 2025, Pukul 11.15 WIB.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Aldo (11 Tahun) yang menyatakan:

“Saya belajar supaya bisa mendapatkan nilai bagus dan bisa naik kelas. Kadang saya malas belajar kalau pelajarannya sulit, tapi kalau sudah dekat ujian atau ada tugas kelompok, saya jadi semangat belajar karena tidak mau ketinggalan dengan teman-teman.”⁹

Begitu pula dengan pendapat Aisyah (12 Tahun) yang menyatakan:

“Saya lebih semangat belajar kalau ada dukungan dari guru dan orangtua. Biasanya kalau guru memberi pujian atau penghargaan di kelas, saya merasa senang dan jadi termotivasi untuk belajar lebih rajin lagi supaya bisa dipuji terus.”¹⁰

Sementara itu, Wanda (12 Tahun) juga memberikan pandangan terkait motivasinya dalam belajar:

“Saya ingin mendapatkan nilai bagus supaya bisa diterima di sekolah lanjutan yang saya inginkan. Selain itu, saya juga ingin membuktikan kepada guru dan teman-teman bahwa saya bisa berprestasi.”¹¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Batangtoru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sejalan dengan indikator motivasi belajar yang meliputi rasa senang dan ketertarikan terhadap pelajaran yang ditumbuhkan oleh dukungan guru dan orang tua, minat dan perhatian yang meningkat ketika suasana belajar tenang dan guru menggunakan pendekatan yang sabar, keaktifan dan dorongan untuk berprestasi yang muncul melalui kompetisi sehat dan keinginan membanggakan orang tua, semangat belajar yang tumbuh karena adanya pujian, hadiah, atau

⁹ Rifaldo, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 14 April 2025, Pukul 11.30 WIB.

¹⁰ Nur Aisyah, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 14 April 2025, Pukul 12.20 WIB.

¹¹ Juanda, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 12 April 2025., Pukul 12.35 WIB.

penghargaan, serta keinginan kuat untuk memahami materi dengan baik terutama ketika guru menggunakan pendekatan yang mudah dipahami.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Batangtoru tampak secara aktif memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat dari kebiasaan guru menyisipkan kisah-kisah sahabat Nabi yang mencintai ilmu dalam pembelajaran, memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan kemauan atau berprestasi, serta menciptakan suasana kelas yang tenang, tertib, dan interaktif. Guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan siswa secara individu maupun kelompok, sehingga dapat membangun kedekatan emosional yang turut menunjang peningkatan motivasi belajar. Perubahan signifikan dalam motivasi belajar siswa juga dampak setelah penerapan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Meri Silvia, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam.

Pada awal semester, motivasi belajar siswa tergolong rendah, terlihat dari sikap pasif dalam pembelajaran, kurangnya antusiasme, serta tingkat kehadiran dan hasil belajar yang belum optimal. Namun setelah guru menerapkan berbagai macam pendekatan seperti pendekatan personal, humanistik, islami, keteladanan, dan pembiasaan secara konsisten, motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari peningkatan kehadiran siswa dari rata-rata 78% menjadi 93%, serta kenaikan nilai ulangan harian dari rata-rata 65% menjadi 82%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dan

konsisten dari guru mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan semangat dan prestasi belajar siswa.¹²

Berdasarkan berbagai data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru meningkat secara signifikan setelah penerapan berbagai pendekatan guru. Siswa kini menunjukkan rasa senang dan ketertarikan terhadap pelajaran, minat, serta perhatian yang lebih baik, semangat belajar yang tinggi, keaktifan dalam kegiatan belajar, serta keinginan kuat untuk memahami dan berprestasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di SD Muhammadiyah Batangtoru, Ibu Meri Silvia, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam, menerapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa. Pendekatan-pendekatan tersebut mencakup pendekatan personal, humanistik, islami, keteladanan, dan pembiasaan. Berikut adalah uraian pendekatan-pendekatan tersebut:

a. Pendekatan Personal (*Syakhṣi*)

¹² “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 16 April 2025.

Ibu Meri Silvia menjelaskan:

“Saya menjalin hubungan yang dekat dengan siswa, saya suka ngobrol dan kenal dekat dengan anak-anak. Jadi saya tahu siapa yang suka cerita, siapa yang suka bertanya, siapa yang perlu dibantu lebih banyak. Saya sesuaikan cara mengajarnya supaya semua bisa ikut belajar dengan senang.”¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa Ibu Meri Silvia secara aktif berinteraksi dengan siswa di luar dan di dalam kelas. Ia mengenal siswa satu per satu, menyapa mereka dengan ramah, dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang tampak kurang percaya diri. Hal ini membuat suasana kelas lebih akrab dan siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang berdampak positif terhadap semangat belajar mereka.¹⁴

b. Pendekatan Humanistik (*Insāniyyah*)

Dalam wawancaranya, Ibu Meri Silvia juga menyampaikan:

“Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bebas dari tekanan. Saya sudah bilang ke anak-anak bahwa mereka semua punya kelebihan. Saya tidak hanya melihat dari nilai, tapi juga dari sikap, dan semangat mereka. Saya ingin anak-anak merasa dihargai dan nyaman saat belajar.”¹⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di kelas berlangsung dengan santai namun tetap tertib. Guru sering memberikan penguatan positif melalui kata-kata penyemangat seperti “Kamu bisa”, “Bagus sekali usahamu”, atau “Saya bangga dengan

¹³ Meri Silvia, Guru PAI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kantor*, 15 April 2025, Pukul 12.20 WIB.

¹⁴ “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 16 April 2025.

¹⁵ Meri Silvia, Guru PAI SD Muhammadiyah *di Kantor*, 15 April 2025, Pukul 12.35 WIB.

semangat kamu hari ini”. Tidak tampak tekanan atau hukuman keras, melainkan pendekatan yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa.¹⁶

c. Pendekatan Islami (*Islamiyyah*)

Ibu Meri Silvia mengatakan:

“Saya ajarkan nilai-nilai Islam seperti jujur, sopan, dan saling tolong menolong. Saya juga memberi contoh bagaimana bersikap baik sesuai ajaran agama Islam.”¹⁷

Observasi peneliti menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman disisipkan secara kontekstual dalam pembelajaran. Ibu Meri Silvia kerap menggunakan ayat Al-Qur'an dan kisah sahabat Nabi sebagai penguat dalam pelajaran. Beliau juga sering mencontohkan langsung adab Islam, seperti mengucap salam, merapikan alas duduk, dan saling mendoakan antarsiswa, yang semuanya menjadi bagian dari pembiasaan harian.¹⁸

d. Pendekatan Keteladanan (*Uswah*)

Ibu Meri Silvia:

“Saya berusaha jadi contoh yang baik untuk anak-anak. Saya tunjukkan cara berbicara yang sopan, berpakaian rapi dan bersikap baik, supaya anak-anak bisa meniru hal baik tersebut.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, guru tampil dengan pakaian rapi, berbicara dengan lemah lembut, serta memperlakukan siswa dengan adil dan sabar. Siswa terlihat meniru gaya bicara guru saat

¹⁶ Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 16 April 2025.

¹⁷ Meri Silvia, Guru PAI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kantor*, 15 April 2025, Pukul 12.50 WIB.

¹⁸ “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 16 April 2025.

¹⁹ Meri Silvia, Guru PAI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kantor*, 15 April 2025, Pukul 13.05 WIB.

menyampaikan pendapat di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru menjadi contoh konkret bagi siswa dalam bersikap sehari-hari.²⁰

e. Pendekatan Pembiasaan (*Ta'wīd*)

Ibu Meri Silvia:

“Saya ajak anak-anak membiasakan diri untuk berdoa, menjaga kebersihan, antri dengan tertib dan berbuat jujur setiap hari. Kalau dibiasakan terus, lama-lama jadi kebiasaan baik.”²¹

Dari hasil observasi, kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah pelajaran, menjaga kebersihan, dan antri saat masuk ruang kelas telah menjadi rutinitas yang dilakukan siswa dengan kesadaran sendiri. Hal ini menandakan bahwa pembiasaan nilai-nilai positif telah tertanam kuat dalam perilaku siswa.²² Sebagai buktinya dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁰ “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 16 April 2025.

²¹ Meri Silvia, Guru PAI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kantor*, 15 April 2025, Pukul 13.20 WIB.

²² “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 16 April 2025.

Gambar 4.4
Membaca Do'a Sebelum Belajar



Sumber Data: Diperoleh dari SD Muhammadiyah Batangtoru Tahun 2025.²³

Gambar 4.5
Menjaga Kebersihan



Sumber Data: Diperoleh dari SD Muhammadiyah Batangtoru Tahun 2025.²⁴

²³ Dokumentasi Peneliti, 8 April 2025.

²⁴ Dokumentasi Peneliti, 8 April 2025.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai enam siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru. Berikut adalah pendapat mereka mengenai pendekatan yang paling mereka sukai:

Halima (12 Tahun):

“Saya paling suka kalau bu guru jadi contoh yang baik”²⁵

Ainun (11 Tahun):

“Saya suka kalau bu guru baik dan ngerti keadaan kita”²⁶

Wanda (12 Tahun):

“Saya paling suka kalau bu guru ngajarin lewat kebiasaan baik, kayak salam dan doa bareng”²⁷

Aisyah (12 Tahun):

“Saya paling suka kalau bu guru ngobrol langsung sama saya dan kasih semangat”²⁸

Aldo (11 Tahun):

“Saya suka kalau bu guru ngajarin pakai ayat dan contoh yang gampang dimengerti”²⁹

Fadil (11 Tahun):

“Saya paling suka kalau bu guru ngajarin hal baik terus-menerus sampai jadi kebiasaan.”³⁰

²⁵ Halimah, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 12 April 2025, Pukul 09.45 WIB.

²⁶ Nur Ainun, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 12 April 2025, Pukul 10.00 WIB.

²⁷ Juanda, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 12 April 2025, Pukul 11.15 WIB.

²⁸ Nur Aisyah, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 12 April 2025, Pukul 11.30 WIB.

²⁹ Rifaldo, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 12 April 2025, Pukul 12.20 WIB.

³⁰ Ahmad Fadil, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 12 April 2025, Pukul 12.35 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan personal, pembiasaan, dan keteladanan merupakan pendekatan yang paling disukai dan dirasakan manfaatnya oleh para siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketiga pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dan mendukung penanaman nilai-nilai Islam secara alami.

Selain itu, dari hasil observasi peneliti, tampak bahwa Ibu Meri Silvia secara konsisten menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik, kelas berjalan kondusif, dan kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin. Guru juga tampak menjadi teladan dalam perilaku dan tutur kata.³¹

Berdasarkan berbagai data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan pendekatan personal, pembiasaan, dan keteladanan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan-pendekatan ini bukan hanya mampu membangun semangat belajar, namun juga membentuk karakter dan sikap religius siswa secara menyeluruh.

³¹ “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”, pada tanggal 16 April 2025.

3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, khususnya dalam membangun akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar mereka benar-benar memahami dan mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama Islam di sekolah sering kali menghadapi beragam kendala ketika menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meri Silvia, S.Pd, guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Batangtoru, beliau menyampaikan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu ada beberapa kendala yang saya hadapi. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, karena tidak semua orang tua ikut berperan dalam membimbing anak belajar di rumah. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar juga cukup besar, terutama teman sebaya di luar sekolah yang kadang kurang mendukung kebiasaan baik yang dibangun di kelas. Kemudian, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri. Mata pelajaran PAI hanya 1-2 kali seminggu dengan durasi 40 menit, jadi penerapan kelima pendekatan tersebut belum bisa dilakukan secara mendalam setiap pertemuan. Selain itu, perbedaan karakter siswa juga menjadi kendala karena setiap anak memiliki cara dan kecepatan belajar yang berbeda. Ada yang cepat tangkap, tapi ada juga yang butuh penjelasan berulang. Meski begitu, saya tetap berusaha menggunakan strategi yang kreatif dan pendekatan yang

humanis, agar semua siswa bisa terlibat aktif dan tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik.”³²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa kendala-kendala yang disampaikan oleh Ibu Meri Silvia memang nyata terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan di kelas VI, peneliti mencatat bahwa:

- a. Waktu pembelajaran pendidikan agama Islam hanya berlangsung 1-2 kali dalam seminggu, dengan durasi rata-rata 40 menit/pertemuan, sehingga tidak cukup untuk menerapkan pendekatan yang mendalam kepada seluruh siswa.
- b. Dalam satu kelas terdapat 23 siswa dengan karakteristik yang sangat beragam. Dari pengamatan, 8 siswa cenderung aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, 9 siswa berada dalam kategori sedang (mengikuti pelajaran tetapi pasif), sedangkan 6 siswa tampak kurang fokus dan sering terdistraksi selama pembelajaran berlangsung.
- c. Peneliti juga mencatat bahwa dalam suasana kelas yang kondusif, guru mampu menerapkan pendekatan inspiratif seperti menyampaikan kisah-kisah sahabat Nabi dan memberi pujian kepada siswa yang aktif, namun karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa, pendekatan personal belum sepenuhnya menyentuh seluruh siswa.
- d. Beberapa siswa tampak kurang mendapatkan dukungan belajar dari rumah, terlihat dari jarangnya mereka membawa catatan pelajaran, serta sikap acuh terhadap tugas yang diberikan.³³

Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa juga memperkuat temuan kendala tersebut. Seorang siswa bernama Fadil (11 Tahun) menyatakan:

“Kadang saya bosan belajar agama kalau kelasnya berisik, kadang juga lupa ngerjain tugas karena di rumah nggak ada yang ingetin”³⁴

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua dan suasana kelas yang tidak kondusif menjadi kendala nyata

³² Meri Silvia, Guru PAI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kantor*, 15 April 2025, Pukul 13.50 WIB.

³³ “Observasi Peneliti di SD Muhammadiyah Batangtoru”. Pada tanggal 16 April 2025.

³⁴ Ahmad Fadil, Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara di Kelas*, 15 April 2025, Pukul 14.05 WIB.

dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan berbagai data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar, guru menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal siswa seperti minat belajar yang rendah maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, upaya yang konsisten dan semangat yang tinggi dari guru menunjukkan bahwa kendala-kendala tersebut tidak menjadi penghalang untuk terus menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong semangat belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Batangtoru, khususnya pada siswa kelas VI. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi baik pada saat pengumpulan data maupun dalam proses analisis. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam proses wawancara, di mana jawaban dari narasumber dapat bersifat jujur maupun kurang terbuka tergantung pada suasana dan kondisi saat wawancara dilakukan. Beberapa informan juga tampak belum sepenuhnya memahami tujuan wawancara, sehingga informasi yang diberikan masih terbatas.

2. Keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis data secara mendalam. Sebagai peneliti pemula, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam menginterpretasikan hasil temuan secara lebih komprehensif.
3. Keterbatasan waktu dan kondisi lapangan, terutama terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang padat, sehingga tidak semua siswa bisa diwawancara secara lebih luas. Selain itu, tidak semua siswa bersedia mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada pendekatan guru dalam pembelajaran PAI, dan belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang juga memengaruhi motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan berbagai upaya dan kerja keras. Diharapkan hasil dari penelitian ini tetap dapat memberikan manfaat, baik bagi guru, siswa maupun pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru

Motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru pada awal semester tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa saat pembelajaran, kurangnya antusiasme terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, serta rendahnya tingkat kehadiran dan hasil belajar. Namun, setelah guru menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran secara konsisten, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan rasa senang dan ketertarikan terhadap pelajaran, minat dan perhatian yang lebih baik, serta semangat belajar yang tinggi. Selain itu, mereka juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta memiliki keinginan kuat untuk memahami materi dan berprestasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang paling menonjol adalah pendekatan personal, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan keteladanan. Ketiga pendekatan ini terbukti

efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan perhatian langsung kepada siswa, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara alami. Siswa merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan terinspirasi oleh sikap serta keteladanan guru, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih giat belajar.

3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendekatan

Dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama Islam menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, waktu belajar yang terbatas, serta perbedaan karakter siswa. Pembelajaran yang hanya 1-2 kali seminggu dengan durasi 40 menit membuat penerapan secara mendalam belum optimal. Meski demikian, guru tetap berusaha menerapkan strategi kreatif dan pendekatan humanis agar proses dan tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru pendidikan agama Islam untuk terus mengembangkan dan mengombinasikan pendekatan personal, pendekatan humanistik, pendekatan islami, pendekatan keteladanan dan pendekatan pembiasaan. Karena pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

2. Disarankan kepada orang tua untuk lebih aktif dalam memberikan pendampingan belajar di rumah serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Dukungan emosional dan spiritual dari keluarga sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian, baik dari segi jenjang pendidikan, lokasi sekolah, maupun pendekatan-pendekatan lain yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R, (2022), *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Surabaya: UIN Press.
- Ainun, N, (2025), Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara*. Pada tanggal 12 April 2025.
- Aisyah, N, (2025), Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara*. Pada tanggal 12 April 2025.
- Al-Attas, H. A. (2023), Personal Approach in Islamic Education to Enhance Learning Motivation, *Journal: Education Psychology in Islamic Education*, Vol. 14, No. 1.
- Alfian, M dan Ramadhan, H, (2022), “Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Pembiasaan dan Faktor Pengaruhnya”, *Jurnal: Ilmu Pendidikan*, (Vol. 11, No. 3).
- Al-Ghazali. (2017). *Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Gema Insani.
- Amin, M, (2022), Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran, *Jurnal: Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 7, No. 2).
- Amiruddin, S, (2023), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S, (2023), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadianto. (2014), *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daradjat, Z, (2022), *Metode Penelitian Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, dkk, (2021), “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMPN 38 Bulukumba”, *Journal of Gurutta Education*, (Vol. 1, No. 2).
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Elvira, N, dkk, (2022), Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal: Literasi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2).
- Ernila, Y, (2020), *Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Yang Kurang Aktif Secara Individu di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Palembang*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- F, Rahman, (2022), *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama: Tantangan dan Solusi*, Bandung: Alfabeta.

- Fadil, A, (2025), Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara*. Pada tanggal 12 April 2025.
- Fadhil, M, (2023), *Pendekatan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halimah, (2025), Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara*. Pada tanggal 12 April 2025.
- Hasan, A, (2023), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasanah, N, (2024), *Inovasi Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran PAI*, Bandung: Alfabeta.
- Huberman, M, (2019), *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, Thousand Oaks: Sage Publications.
- Jannah, dkk, (2024), Strategi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, *Jurnal Mimbar Akademika*, (Vol. 9, No. 1).
- Juanda, (2025), Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara*. Pada tanggal 12 April 2025.
- Khaldun, I, (2021), *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dornyei, Z, (2020), *Innovations and Challenges in Language Learning Motivation*, New York: Routledge.
- Muhammad, Z, (2022), *Pendekatan Personal Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Kautsar.
- Mulyasa, E, (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M, (2024), *Pendekatan Pendidikan Islam Terpadu*, Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi. (2021), *Pendekatan Dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Observasi (2025), SD Muhammadiyah Batangtoru, 9 April 2025.
- Oemar, H, (2020), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Palupi, T, (2015), *Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kompotensi Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahman, S, (2021), Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal: Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 8).
- Rangkuti, N, A, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media.

- RI, D, A, (2020), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rifaldo, (2025), Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara*. Pada tanggal 12 April 2025.
- Rismayanti, R, dkk, (2023), Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal: Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (Vol. 2, No. 2).
- Sardiman. (2023). *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, D, (2023), *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, Skripsi, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Silvia, M, (2025), Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Batangtoru, *Wawancara*. Pada tanggal 15 April 2025.
- Susilo, S, (2023), Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Islam, *Jurnal: Pendidikan Islam*, (Vol. 15, No. 1).
- Sutrisno, M, (2022), *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jakarta: Deepublish.
- Tantawi, M, S, (2023), *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Umamah, (2023), "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, (Vol. 5, No. 2).
- Uno, B, H, (2023), *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B, H, (2017), *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasono, B, S, B, (2021), *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jakarta: Guepedia.
- Yuliana, D, (2024), Hubungan Interpersonal dalam Pendekatan Humanistik, *Jurnal: Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 6, No. 3).
- Zainuddin, I, (2023), *Strategi Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.
- Zubaidah, (2023), *Psikologi Perkembangan Anak di Sekolah Dasar*, Surabaya: UPT Pendidikan.
- Zubaidi, (2023), *Pendidikan Karakter: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Zuhdi, A, (2023) “Pendekatan Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 15, No. 2).
- Zuhri, M, (2023), *Hadist-Hadist Terpilih dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

DAFTAR RWAYAT HIDUP



Ilmi Amaliah Nasution adalah peneliti skripsi ini, lahir di Batangtoru pada tanggal 25 Mei 2004. Peneliti merupakan putri tunggal dari Bapak Efendi Nasution dan Ibu Siti Hafsa Lubis. Peneliti menganut agama Islam. Memulai pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Batangtoru dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Batangtoru dan lulus pada tahun 2018. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Batangtoru dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peneliti memperoleh berbagai pengalaman berharga, termasuk pengalaman berasrama yang sebelumnya belum pernah dirasakan, dan terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Peneliti juga mengikuti kegiatan Student day Tata Rias dan Hidroponik, yang membantu mengembangkan bakat di luar bidang akademik. Peneliti memiliki pengalaman KKL di Desa Sionggoton dan PLP di SMP Negeri 1 Batangtoru, yang memberikan banyak pengalaman berharga dan pembelajaran nyata dalam dunia pendidikan. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung. Peneliti dapat dihubungi melalui email: ilmiamaliahnasution@gmail.com

Motto hidup peneliti: “Menjadi yang terbaik dari yang terbaik”

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian yang berjudul “Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru” dalam hal ini penelitian melakukan observasi.

A. Pendekatan Guru PAI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Hasil
1	Pendekatan guru merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.	✓		Peneliti melihat guru berinteraksi dengan siswa secara aktif dan positif, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Siswa tampak antusias, berani bertanya, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2	Guru menerapkan pendekatan personal	✓		Peneliti melihat guru menjalin hubungan akrab dengan siswa, mengenal karakter masing-masing, serta memberi perhatian lebih kepada yang mengalami kesulitan belajar.
2	Guru menerapkan pendekatan humanistik	✓		Peneliti melihat guru berusaha menciptakan suasana belajar yang hangat, memberi semangat, dan menghargai setiap siswa. Anak-anak tampak nyaman dan berani berpendapat
3	Guru menerapkan pendekatan islami	✓		Peneliti melihat guru selalu mengajak siswa berdo'a menanamkan nilai kejujuran, dan menekankan pentingnya berakhlek baik sesuai ajaran Islam.
4	Guru menerapkan pendekatan keteladanan	✓		Peneliti melihat guru selalu menjadi teladan bagi siswa dengan berbicara sopan, berpakaian rapi, serta bersikap ramah. Siswa pun tampak meniru sikap tersebut dalam keseharian di kelas.
5	Guru menerapkan pendekatan pembiasaan	✓		Peneliti melihat gurumembiasakan siswa untuk berdo'a, menjaga kebersihan, disiplin, dan jujur dalam setiap kegiatan belajar.

B. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Hasil
1.	Rasa senang dan ketertarikan	✓		Peneliti melihat siswa terlihat senang mengikuti pelajaran PAI.
2	Minat dan perhatian	✓		Peneliti melihat siswa lebih fokus dan memperhatikan ketika guru menjelaskan dengan sabar.
3	Keaktifan dan dorongan untuk berprestasi	✓		Peneliti melihat siswa menunjukkan dorongan untuk meraih hasil yang baik.
4	Semangat dalam belajar	✓		Peneliti melihat siswa bersemangat mengikuti pelajaran, terutama ketika guru memberikan pujian atau penghargaan.
5	Keinginan kuat untuk memahami	✓		Peneliti melihat siswa memiliki keinginan kuat untuk memahami pelajaran, terlihat dari respon mereka terhadap penjelasan guru yang mudah dipahami.

C. Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Hasil
----	--------------------	----	-------	-------

1.	Dukungan orang tua	✓		Peneliti melihat sebagian orang tua kurang lerlibat dalam membimbing anak belajar di rumah, sehingga guru harus lebih aktif memberikan motivasi di sekolah.
2	Pengaruh lingkungan sekitar	✓		Peneliti melihat beberapa siswa masih terpengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung perilaku islami.
3	Waktu pembelajaran yang terbatas	✓		Peneliti melihat waktu belajar yang singkat membuat guru belum bisa menerapkan pendekatan secara mendalam.
4	Perbedaan karakter siswa	✓		Peneliti melihat beberapa siswa aktif dan cepat tangkap, sementara sebagian lain perlu perhatian lebih agar tetap fokus.
5	Keterbatasan penerapan strategi secara mendalam	✓		Peneliti melihat guru tetap berusaha menerapkan strategi kreatif dan pendekatan humanis, meskipun belum optimal.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian “Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru”, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Pendekatan Guru PAI

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban	Hasil
1	Meri Silvia	Dalam proses pembelajaran PAI, pendekatan guru merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan	Saya berusaha mmenciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Saya sering mengajak siswa berdiskusi dan memberi kesempatan mereka untuk bertanya agar lebih aktif.	Guru menerapkan pendekatan interaktif dan komunikatif yang menciptakan lingkungan belajar kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

		mendorong partisipasi aktif siswa. Bagaimana ibu menerapkan pendekatan tersebut di kelas VI?		
2	Meri Silvia	Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan personal?	Ya, saya sudah menerapkannya. Saya menjalin hubungan yang dekat dengan siswa, saya suka ngobrol dan kenal dekat dengan anak-anak. Jadi saya tahu siapa yang suka cerita, siapa yang suka bertanya, siapa yang perlu dibantu lebih banyak. Saya sesuaikan cara mengajarnya supaya semua bisa ikut belajar dengan senang.	Guru telah menerapkan pendekatan personal dengan membangun hubungan yang dekat dengan siswa, memahami karakter masing-masing, dan enyesuaikan cara mengajar. Hal ini menciptakan interaksi positif serta membantu siswa belajar dengan lebih nyaman dan termotivasi.
		Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan humanistik?	Ya, sudah. Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Saya sudah bilang ke anak-anak bahwa mereka semua punya kelebihan. Saya tidak hanya melihat dari nilai, tetapi	Guru menerapkan pendekatan humanistik dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menghargai setiap siswa, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk meningkatkan motivasi belajar.

		<p>juga dari sikap, dan semangat mereka. Saya ingin anak-anak merasa dihargai dan nyaman saat belajar.</p>	
	<p>Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan islami?</p>	<p>Tentu. Saya ajarkan nilai-nilai Islam seperti jujur, sopan dan saling tolong-menolong. Saya juga memberi contoh bagaimana bersikap baik sesuai ajaran agama Islam.</p>	<p>Guru telah menerapkan pendekatan islami dengan menanamkan nilai kejujuran, kesopanan, dan tolong-menolong, serta memberi teladan sesuai ajaran Islam untuk membentuk karakter religius siswa.</p>
	<p>Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan keteladanan?</p>	<p>Iya. Saya selalu berusaha jadi contoh yang baik untuk anak-anak. Saya tunjukkan cara berbicara yang sopan, berpakaian rapi dan bersikap baik, supaya anak-anak bisa meniru hal baik tersebut.</p>	<p>Guru telah menerapkan pendekatan keteladanan dengan menjadi contoh dalam sikap sopan, berpakaian rapi, dan berperilaku baik, sehingga siswa terdorong meniru dan membentuk akhlak yang positif.</p>

		<p>Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan pembiasaan?</p>	<p>Sudah. Saya ajak anak-anak membiasakan diri untuk berdoa, menjaga kebersihan, antri dengan tertib dan berbuat jujur setiap hari. Kalau dibiasakan terus, lama-lama jadi kebiasaan baik.</p>	<p>Guru telah menerapkan pendekatan pembiasaan melalui kegiatan seperti berdo'a, menjaga kebersihan, antri, tertib, dan jujur. Pembiasaan ini membantu siswa membangun karakter dan akhlak positif dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--	---	--	---

B. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban	Hasil
1.	Halimah	Apa yang membuatmu senang dan tertarik belajar PAI?	Saya senang belajar PAI, termotivasi supaya bisa membuat orang tua saya bangga. Ibu saya memberi hadiah kalau nilai bagus.	Siswa memiliki rasa senang dan ketertarikan belajar, terdorong oleh hadiah dan dukungan orang tua.
2	Fadil	Apakah ada hal yang atau cara mengajar guru yang yang membuatmu lebih mudah	Saya kadang malas kalau pelajarannya susah, tapi kalau guru sabar menjelaskan, saya lebih mudah paham.	Minat dan perhatian siswa meningkat ketika guru menggunakan metode sabar dan jelas.
	Ainun	fokus dan memperhatikan pelajaran?	Kalau suasana kelas ramai dan ribut, saya jadi malas belajar. Tapi kalau suasannya tenang, saya lebih fokus dan termotivasi untuk memperhatikan pelajaran	
3	Aldo	Apa yang mendorongmu untuk aktif berprestasi?	Saya belajar supaya dapat nilai bagus dan naik kelas, juga tidak mau ketinggalan teman.	Siswa terdorong untuk berprestasi karena dorongan kompetitif, ingin

	Wanda		Saya ingin diterima di sekolah lanjutan dan membuktikan prestasi.	membanggakan diri dan orang tua.
4	Aisyah	Apa yang membuatmu semangat belajar?	Kalau guru atau orang tua memberi pujian, saya lebih semangat belajar.	Semangat belajar siswa meningkat karena adanya pujian, penghargaan, dan dukungan guru/orang tua.
5	Fadil	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran agar kamu lebih mudah memahami materi PAI dengan baik?	Kalau guru menjelaskan perlahan, saya lebih mudah paham dan semangat belajar.	Keinginan memahami materi muncul ketika guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan sabar

C. Kendala Guru PAI dalam Menerapkan Pendekatan

NO	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban	Hasil
1	Meri Silvia	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan?	Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu ada beberapa kendala yang saya hadapi. Salah satunya adalah kurangnya	Kendala yang dihadapi guru meliputi kurangnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar,

		<p>dukungan dari orang tua, karena tidak semua orang tua ikut berperan dalam membimbing anak belajar di rumah. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar juga cukup besar, terutama teman sebaya di luar sekolah yang kadang kurang mendukung kebiasaan baik yang dibangun di kelas. Kemudian, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri. Mata pelajaran PAI hanya 1-2 kali seminggu dengan durasi 40 menit, jadi penerapan kelima pendekatan tersebut belum bisa dilakukan secara mendalam setiap</p> <p>perbedaan karakter siswa, serta waktu belajar yang terbatas. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut melalui strategi pembelajaran kreatif dan pendekatan humanis sehingga proses dan tujuan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.</p>
--	--	--

		<p>pertemuan. Selain itu, perbedaan karakter siswa juga menjadi kendala karena setiap anak memiliki cara dan kecepatan belajar yang berbeda. Ada yang cepat tangkap, tapi ada juga yang butuh penjelasan berulang. Meski begitu, saya tetap berusaha menggunakan strategi yang kreatif dan pendekatan yang humanis, agar semua siswa bisa terlibat aktif dan tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik.</p>	
--	--	--	--

Lampiran III

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Ibu Meri Silvia, S.Pd.



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Ibu Rahma Wati Batubara, S.Pd.



Dokumentasi wawancara terhadap siswi kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Halimah



Dokumentasi wawancara terhadap siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Ahmad Fadil



Dokumentasi wawancara terhadap siswi kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Nur Ainun



- Dokumentasi wawancara terhadap siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Rifaldo



Dokumentasi wawancara terhadap siswi kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Aisyah



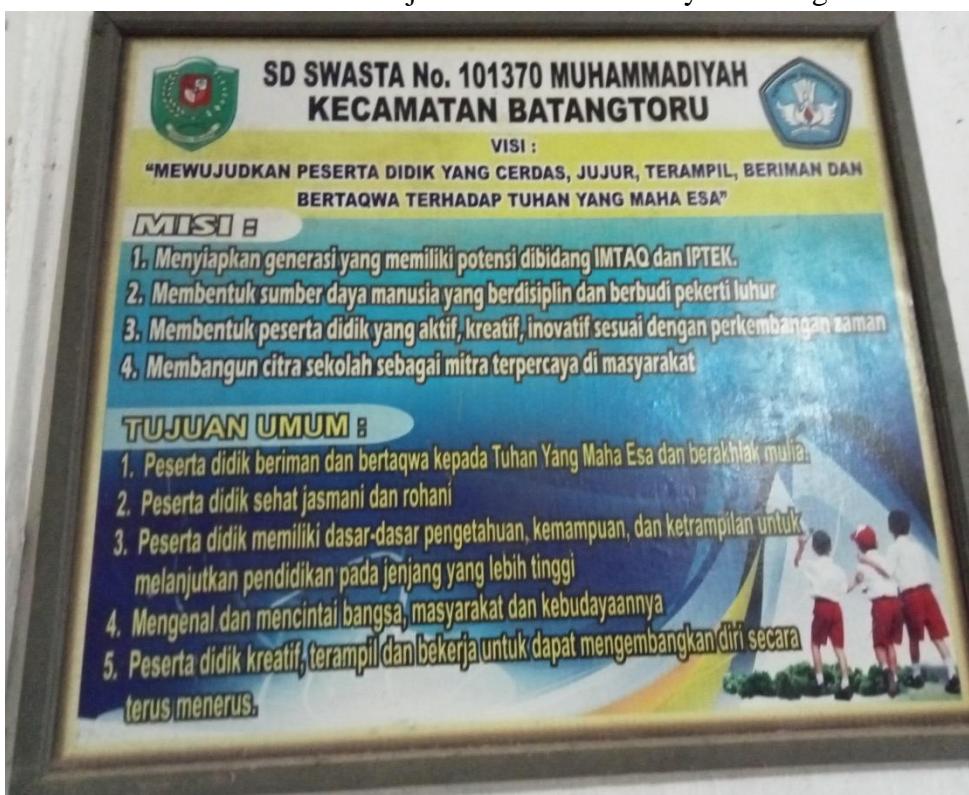
- Dokumentasi wawancara terhadap siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru, yaitu Juanda



Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah Batangtoru



Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Batangtoru



Dokumentasi suasana belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru



Dokumentasi siswa SD Muhammadiyah Batangtoru saat berdo'a



- Dokumentasi siswa kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru saat kebersihan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Desember 2024

Nomor : B 818 /Un.28/E.1/PP. 00.9 /12/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
2. Agung Kaisar Siregar, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Ilmi Amaliah Nasution
Nim	: 2120100111
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1044 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Muhammadiyah Batangtoru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ilmi Amaliah Nasution
NIM : 2120100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batangtoru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 17 Maret 2025 s.d. tanggal 17 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 18 Maret 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NON FORMAL**

SDS No. 100725 MUHAMMADIYAH BATANGTORU

Alamat : Desa Wek III, Kec. Batangtoru Tapanuli Selatan, 22738

Sdsmuhammadiyah96@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 45 /SDS0725/VI/2025

Sehubungannya dengan surat ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, -947/ Un. 28 / E.I / TL.00.9 / 03 / 2025, hal: Izin Riset Penyelesaian Skripsi tertanggal 12 Maret 2025, maka Kepala Sekolah SDS No. 100725 Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Ilmi Amaliah Nasution
Nim	:	2120100111
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Batangtoru

Benar telah mengadakan penelitian di SDS No. 100725 Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. 17 Maret 2025 s.d. 17 April 2025, guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul: “Peran Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Muhammadiyah Batangtoru”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan Seperlunya.

Batangtoru, 18 April 2025

Kepala Sekolah

SDS.No.100725 Muhammadiyah Batangtoru

Kecamatan Batangtoru



RAHMA WATI BATUBARA, S.Pd